

BAB III

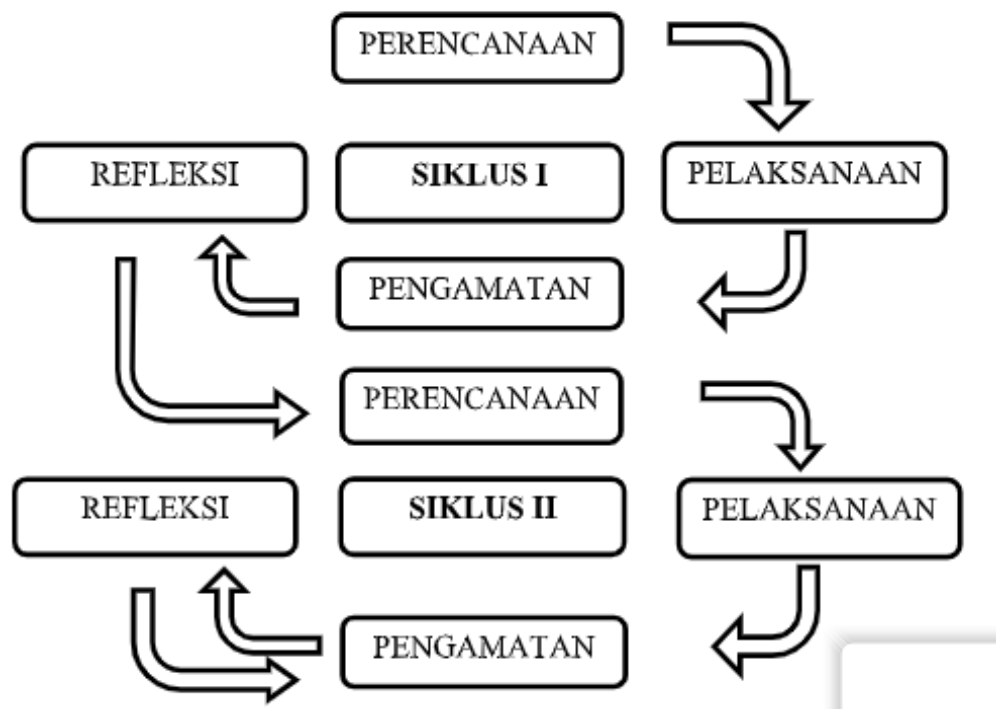
METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau dalam bahasa Inggris adalah Classroom Action Research (CAR). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran agar mencapai hasil yang diharapkan. Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

B. Desain Penelitian

Pelaksanaan PTK dimulai dari perencanaan, kegiatan/tindakan, pengamatan dan refleksi. Keempat tahapan tersebut saling berkaitan satu sama lain, karena setiap tindakan dimulai dengan tahap perencanaan, dimana peneliti menyusun rencana pembelajaran, menyediakan lembar kegiatan dan membuat instrumen penelitian yang digunakan dalam tahap pelaksanaan. Kemudian dilakukan refleksi guru dan siswa yang berperan sebagai subjek penelitian, selanjutnya pada tahap refleksi, peneliti dan observer mengemukakan kegiatan yang telah dilakukan dengan proses pembelajaran serta mendiskusikan rancangan tindakan selanjutnya. PTK yang akan digunakan pada penelitian ini adalah PTK yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart (dalam Hopkins, 2011, hlm. 92) yang pada setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut. Dalam penelitian ini akan dilaksanakan dalam tiga siklus yaitu siklus I dengan langkah pembelajaran sebagai berikut: 1) Menyampaikan tujuan dan motivasi belajar; 2) Pembagian Kelompok; 3) Presentasi Kelas; 4) Belajar dalam Tim; 5) Kuis; 6) Penghargaan Kelompok. Setelah itu dilaksanakan siklus II berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I dan selanjutnya dilaksanakan siklus III berdasarkan hasil refleksi dan analisis data pada siklus I.



Gambar 1.1
Model PTK Kemmis dan Mc Taggart

Berdasarkan alur PTK di atas, peneliti mencoba menguraikan beberapa tahapan dalam siklus tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di lapangan, terlihat sebuah permasalahan dalam kegiatan pembelajaran yaitu rendahnya hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Adapun perencanaan dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu menetapkan sebuah model pembelajaran yang akan meningkatkan hasil belajar siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, lembar kerja siswa (LKS) secara berkelompok, lembar evaluasi atau kuis, lembar observasi (langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe STAD, temuan aktivitas guru dan lembar observasi langsung (penilaian sikap peduli dan tanggung jawab).

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dengan menggunakan model yang telah dipilih yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

3. Observasi/pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap tindakan dengan menggunakan lembar observasi terstruktur (observer), observasi terhadap sikap peduli dan tanggung jawab dengan menggunakan observasi langsung (observer) dan catatan lapangan.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap ini data yang diperoleh melalui lembar observasi (terstruktur dan langsung) dan lembar catatan lapangan dikumpulkan, dianalisis dan direfleksi, sehingga peneliti dapat mengetahui keefektifan dan kekurangan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat menentukan solusi yang tepat untuk siklus selanjutnya.

C. Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 032 Tilil Bandung dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang yang terdiri dari 13 orang siswa laki-laki dan 17 orang siswa perempuan. Guru yang bekerjasama sebagai observer dalam penelitian ini adalah wali kelas IV yang bernama Atun Dewiatun.

2. Objek Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Negeri 032 Tilil Bandung. SD ini beralamat di jl. Puyuh No. 2, kecamatan coblong, kelurahan sadang serang Kota Bandung. Sekolah tersebut dijadikan penelitian karena terlihat dari segi lokasi yang strategis dan dekat dengan pemukiman warga, dan mudah terjangkau oleh kendaraan umum. Keadaan sekolah ini di dukung 13 ruangan kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 mushola, 1 kantin, 4 kamar mandi, 1 lapangan yang digunakan untuk upacara dan kegiatan olahraga. Sekolah pun ini dipimpin oleh kepala sekolah yang bernama Bapak Drs. Osa, M. Pd.

D. Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data untuk melihat hasil belajar siswa selama pembelajaran pada tema Selalu Berhemat Energi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* yaitu test dan non test.

a. Tes

Kunandar (2012, hlm. 186) menyatakan bahwa tes adalah sejumlah pertanyaan yang disampaikan pada seseorang atau sejumlah orang untuk mengungkapkan keadaan atau tingkat perkembangan salah satu atau beberapa aspek psikologis di dalam dirinya. Sudjana (dalam Kirana, 2017, hlm. 49) mengatakan bahwa tes pada umumnya digunakan untuk menilai serta mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar dalam ranah kognitif yang berhubungan dengan penguasaan bahan pengajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Dengan demikian, siswa dapat mengetahui hasil belajar yang telah diraihinya.

Teknik tes adalah pelaksanaan dalam penilaian dengan menyajikan serangkaian pertanyaan yang harus dijawab dengan benar oleh test. Instrumen penilaian dalam penelitian ini meliputi test obyektif yaitu dengan bentuk soal Pilihan Ganda (PG). Metode tes ini digunakan untuk mengetahui serta mengumpulkan data yang berupa nilai-nilai siswa guna mengetahui hasil belajar siswa sebagai acuan untuk mendapatkan skor kemajuan individual siswa pada tema Selalu Berhemat Energi subtema Sumber Energi berupa pretest skor awal dan post-test (kuis).

b. Non tes

Metode non tes adalah pelaksanaan dalam penilaian dengan menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang harus dijawab dengan jujur oleh responden. Metode non tes dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu sebagai berikut:

1) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk data yang diambil dalam penelitian ini. Adapun pengertian wawancara menurut Arikunto (2013, hlm. 199) menjelaskan bahwa wawancara bebas terpimpin adalah wawancara yang

dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara bebas namun masih tetap berada pada pedoman wawancara yang sudah dibuat.

2) Dokumentasi

Dokumentasi menurut Sugiyono (2015, hlm. 329) menyatakan bahwa suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini untuk dapat mengetahui seluruh tahapan pelaksanaan dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model kooperatif tipe STAD.

3) Lembar Observasi

Hadi (dalam Sugiyono, 2014, hlm. 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam metode observasi ini dilakukan untuk mengetahui pembelajaran di kelas antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar, serta untuk mengamati dan mengetahui guru saat mengajar.

2. Instrumen Penelitian

Berdasarkan pengumpulan data yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengembangkan instrumen penelitian sesuai dengan yang telah dijabarkan dalam rancangan pengumpulan data. Instrumen yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tes

Kunandar (2012, hlm. 186) menjelaskan bahwa tes merupakan pengambilan data yang berupa informasi mengenai pengetahuan, sikap, dan keterampilan dapat dilakukan dengan tes atau pengukuran bekal awal atau hasil belajar dengan berbagai prosedur penilaian. Tes sebagai instrumen sangat lazim digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

b. Non Tes

Lembar instrumen penelitian non tes menggunakan instrumen lembar observasi dan wawancara yang dijelaskan sebagai berikut:

1) Lembar Observasi

Dalam lembar observasi terdapat lembar instrumen penilaian perencanaan dan aktivitas guru, lembar wawancara, lembar observasi sikap disiplin dan tanggung jawab.

a) Instrumen Penilaian Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Lembar observasi perencanaan guru merupakan lembar pengamatan yang digunakan oleh guru kelas yang bertugas sebagai observer untuk melihat kesesuaian perencanaan (RPP) yang telah dibuat oleh penulis dengan pelaksanaannya.

Tabel 1.1

Format penilaian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

No	Aspek yang dinilai	Skor	Catatan
1.	Perumusan Indikator pembelajaran	1 2 3 4 5	
2.	Perumusan tujuan pembelajaran	1 2 3 4 5	
3.	Perumusan dan pengorganisasian materi ajar	1 2 3 4 5	
4.	Penetapan sumber/media pembelajaran	1 2 3 4 5	
5.	Penilaian kegiatan pembelajaran	1 2 3 4 5	
6.	Penilaian proses pembelajaran	1 2 3 4 5	
7.	Penilaian hasil belajar	1 2 3 4 5	

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 25)

Keterangan:

Skor 5 : Sangat baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan sangat Baik.

Skor 4 : Baik, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan baik

Skor 3 : Cukup, jika aspek terlihat dan dilaksanakan dengan cukup baik

Skor 2 : Kurang, jika aspek hanya dilaksanakan saja

Sakor 1 : Sangat kurang, jika aspek tidak dilaksanakan

(Sumber: Tim penyusun PPL II FKIP UNPAS, 2018, hlm. 25)

b) Instrumen Wawancara Penelitian

Wawancara merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan langsung kepada seorang guru yang berwenang dalam suatu masalah. Esterberg (dalam Sugiyono,

2013, hlm. 321) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan lembar wawancara yang di gunakan untu mengukur suatu masalah yang ada dikelas yang dilakukan kepada guru dan siswa.

Tabel 1.2

Instrumen Wawancara Penelitian Pada Observer

No	Aspek yang diamati	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ibu mengenai pembelajaran pada tema Selalu Berhemat Energi subtema Sumber Energi dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD?	
2.	Apakah terdapat perbedaan saat pembelajaran model kooperatif tipe STAD dengan pembelajaran yang di lakukan ibu sebelumnya saat tidak menggunakan model kooperatif tipe STAD?	
3.	Bagaimana sikap disiplin dan tanggung jawab siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD?	
4.	Apa pesan dan kesan ibu setelah melihat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD?	

Tabel 1.3

Instrumen Wawancara Peneliti Pada Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pendapat ananda dengan pembelajaran yang sudah dilakukan? Apakah senang/tidak dan berikan alasannya.	
2.	Apakah kegiatan pembelajaran seperti ini memudahkanmu dalam memahami pelajaran?	
3.	Apakah ananda senang belajar dalam kelompok?	
4.	Apa kendala yang dialami selama kegiatan pembelajaran?	

c) Instrumen Observasi Siswa

Instrumen observasi siswa dalam penelitian ini mengukur ranah afektif siswa yaitu sikap peduli dan tanggungjawab siswa, dimana pengamatannya bersifat non test dengan menggunakan metode observasi. Lembar observasi ini dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang dilakukan oleh peneliti dengan cara melakukan pengamatan terhadap siswa dengan menggunakan *checklist* (√) pada lembar observasi. Berikut tabel lembar observasinya.

Tabel 1.4
Instrumen Penilaian Sikap Disiplin

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Dapat mengatur waktu belajar di rumah				
2.	Menunjukkan perhatian yang baik terhadap proses pembelajaran di dalam kelas				
3.	Ketertiban diri saat belajar di kelas				
4.	Rajin dan teratur saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas				
5.	Disiplin dalam melakukan perbuatan terhadap temannya				

Keterangan :

- 1 = Belum terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut.
- 2 = Mulai terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- 4 = Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

(Sumber : Saidah, 2017, hlm 91)

Tabel 1.5
Instrumen Penilaian Sikap Tanggung Jawab Siswa

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Memenuhi kewajiban diri				
2.	Dapat mengontrol diri sendiri				
3.	Dapat bekerja sama dengan teman satu tim				
4.	Melaksanakan tugas piket secara teratur				
5.	Peran serta aktif dalam kegiatan sekolah				

Keterangan :

- 1 = Belum terlihat, apabila siswa belum memperlihatkan tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator karena belum memahami makna dari nilai tersebut.
- 2 = Mulai terlihat, apabila siswa sudah mulai memperlihatkan adanya tanda-tanda awal perilaku yang dinyatakan dalam indikator tetapi belum konsisten.
- 3 = Masih berkembang, apabila siswa sudah memperlihatkan berbagai tanda perilaku yang dinyatakan dalam indikator dan mulai konsisten.
- 4 = Membudaya, apabila siswa terus menerus memperlihatkan perilaku yang dinyatakan dalam indikator secara konsisten.

(Sumber : Saidah, 2017, hlm 91)

E. Teknik Analisis Data

1. Teknik analisis data kuantitatif

a. Penilaian Observasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Obervasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dihitung dengan cara sebagai berikut.

<p>Nilai RPP = $\frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor Total (30)}} \times 4 =$</p>

Tabel 1.6
Kriteria Penskoran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Skor	Nilai
3,66 – 4,00	Sangat Baik (A)
2,66 – 3,33	Baik (B)
1,66 – 2,33	Cukup (C)
$\leq 2,33$	Kurang (D)

(Sumber : Hosnan, 2014, hlm. 422)

b. Penilaian Hasil Belajar

Nilai tes evaluasi hasil belajar di dapatkan melalui pretest dan postest, secara umum dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sumber: Susanti, 2017, hlm. 40)

1) Menghitung rata-rata tes

Rumus menghitung rata-rata

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

X = rata-rata

$\sum x$ = jumlah keseluruhan nilai yang diperoleh

$\sum n$ = jumlah siswa

(Sumber: Arikunto dalam Nurkamila, 2017. 82)

2) Ketercapaian Pembelajaran

Untuk menghitung presentase hasil siklus, dilakukan dengan perhitungan presentase dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum p}{\sum n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = ketuntasan belajar

$\sum p$ = jumlah siswa yang tuntas

$\sum n$ = jumlah seluruh siswa

100 = bilangan tetap

(Sumber : Depdiknas dalam Nurkamila, 2017, hlm. 82)

Tabel 1.7
Kategori Hasil Belajar Siswa

Skor	Kriteria
80 – 100%	Sangat Baik (SB)
70 – 79%	Baik (B)
60 – 69%	Cukup (C)
$\leq 60\%$	Kurang (K)

(Sumber : Kosasih, 2016, hlm. 135)

c. Penilaian Sikap Siswa

Instrumen ini digunakan untuk mengetahui sikap siswa yang terdiri dari sikap peduli dan tanggung jawab siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitung adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Skor Perolehan} \times 100}{\text{Skor total}}$$

(Sumber: Kosasih, 2016, hlm. 135)

d. Penilaian Keterampilan Siswa

Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keterampilan yang dilakukan oleh siswa. Rumus yang digunakan untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$\text{Jumlah skor} = \frac{\text{Total nilai siswa} \times 10}{\text{Total nilai maksimal}}$$

(Sumber: Anggari, 2017, hlm. 13)

Kemudian dihitung presentase hasil observasi keterampilan siswa dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Jumlah skor} \times 100}{\text{Nilai maksimal}}$$

(Sumber: Kemendikbud, 2014, hlm. 138)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif dan bersiklus, artinya peneliti tidak melakukan penelitian sendiri, melainkan bekerja sama dengan guru kelas. Dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Kemmis dan Taggart yang terdiri dari 3 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi/pengamatan, dan refleksi yaitu sebagai berikut:

1. Menyusun Perencanaan Tindakan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan dilakukan dengan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi sebelum penelitian dilaksanakan. Rencana ini dapat dijadikan sebagai sebuah acuan dalam melaksanakan setiap tindakan yang akan mendapatkan hasil yang maksimal. Tahapan perencanaan yang dilakukan yaitu sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 032 Tilil Bandung.
- b. Mengamati model pembelajaran yang digunakan oleh guru sebelumnya.
- c. Menyusun RPP berdasarkan kurikulum 2013 dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD yang terdiri dari 3 siklus dan setiap siklus terdiri dari dua pembelajaran atau dua pertemuan.
- d. Membuat perangkat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari bahan ajar dan media pembelajaran.
- e. Instrumen penelitian tindakan kelas yang terdiri dari:
 - 1) Lembar penilaian RPP
 - 2) Lembar penilaian pelaksanaan pembelajaran
 - 3) Soal pre test dan post test
 - 4) Lembar penilaian sikap peduli dan tanggung jawab siswa
 - 5) Lembar penilaian hasil belajar siswa
 - 6) Lembar penilaian keterampilan siswa
 - 7) Lembar wawancara

2. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah tahap mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun. Pada tahap ini guru melaksanakan tindakan kelas sesuai RPP yang telah dibuat dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan tindakan ini di sederhanakan dengan tabel, agar lebih mudah dimengerti oleh pembaca dengan sederhana. Adapun pelaksanaan tersebut sebagai berikut:

Tabel 1.8

Prosedur Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Siklus	Materi	Pelaksana
1.	Siklus I	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	
2.	Siklus II	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	
3.	Siklus III	Pembelajaran 1	Peneliti
		Pembelajaran 2	

3. Pengamatan (*Observing*)

Narkubo & Achmadi (2013, hlm. 70) menyatakan bahwa pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki. Sedangkan menurut Arikunto (dalam Basri, 2017, hlm. 109) menyatakan bahwa pengamatan yaitu suatu proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan.

Berdasarkan teori-teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengamatan/observasi adalah kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran agar pembelajaran dapat terlihat secara menyeluruh dari awal sampai akhir, sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa sudah sesuai dengan lembar observasi atau tidak sehingga hasil observasi ini dapat diperbaiki pada siklus berikutnya, observasi ini dilakukan untuk mengetahui refleksi.

4. Refleksi

Pada tahap ini hasil yang diperoleh dari tahap observasi akan dianalisis dan di evaluasi. Pada tahap ini peneliti akan mengetahui apakah kegiatan yang telah

dilakukan sudah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari hasil refleksi tersebut dan apabila terdapat kekurangan yang belum tercapai pada siklus I, maka akan diperbaiki pada siklus II. Tahap refleksi merupakan tahapan yang paling penting untuk memahami dan memberikan makna terhadap proses dan hasil pembelajaran yang dilakukan dengan cara yaitu sebagai berikut:

- a. Mengecek kelengkapan data yang terjaring selama tahap tindakan.
- b. Mendiskusikan dan mengumpulkan data-data antara guru dan peneliti berupa hasil pelaksanaan pembelajaran, sikap peduli dan tanggung jawab siswa, dan hasil belajar siswa.
- c. Penyusunan rencana tindakan berikutnya yang dirumuskan dalam skenario pembelajaran yang berdasarkan pada analisis data dari proses tindakan sebelumnya agar dapat memperbaiki proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I untuk menyusun tindakan yang akan dilakukan pada siklus II dan pada siklus III.